
Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Bimbingan Karier terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Indah Nuri Arsanti^{1*}, Sumaryoto²⁾, Hendro Prasetyono³⁾
Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine The effect of career guidance on motivation to continue education to higher education. The method used in this study was a survey method with multiple linear regression correlation technique with a sample size of 88 students. The results of the study show: 1) There is a significant influence of self-efficacy, parents' socioeconomic status, and career guidance together on the motivation to continue education to higher education among private high school students in East Jakarta. 2) There is a significant effect of self-efficacy on the motivation to continue education to higher education among private high school students in East Jakarta. 3) There is a significant effect of parents' socioeconomic status on the motivation to continue education to higher education among private high school students in East Jakarta. 4) There is a significant influence of career guidance on the motivation to continue education to higher education among private high school students in East Jakarta.

Key Words: Self-Efficacy; Parents' Socioeconomic Conditions; Career Guidance; Motivation to Continue Education to Higher Education.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 88 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat Pengaruh yang signifikan Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Karier secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. 2) Terdapat Pengaruh yang Signifikan Efikasi Diri terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. 3) Terdapat Pengaruh yang Signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. 4) Terdapat Pengaruh yang Signifikan Bimbingan Karier terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi peserta Didik SMA Swata di Jakarta Timur.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua; Bimbingan Karier; Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Penulis Korespondensi: (1) Indah Nuri Arsanti, (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: indaharsanti9@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Era global saat ini erat kaitannya dengan berbagai persaingan yang begitu ketat dari berbagai bidang dan sektor industri. Terutama pada sektor pendidikan. Pada tahun 2023, Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbanyak terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk 277,543,112 juta jiwa (detik.com, 2023). Hal ini membuat munculnya persaingan-persaingan yang semakin ketat dan berkembang setiap detiknya. Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna menghadapi tantangan global dan kompleksitas dunia kerja di masa depan. SDM yang merupakan salah satu kunci dalam perubahan ekonomi dan pendidikan memiliki tuas penting guna menciptakan *ouput* yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berbudaya tinggi dalam tantangan global yang selama ini Indonesia abaikan. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan SDM yang harus dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan sendiri memegang peranan sentral dalam transformasi individu dan kemajuan sebuah peradaban. Oleh karena itu, individu sebagai penerus bangsa harus peduli terhadap pendidikan, terutama di Indonesia saat ini baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan selalu dinilai sebagai investasi jangka panjang yang menghasilkan *rate of return* di masa depan. Menurut Gary S. Becker (1993) dalam bukunya yang berjudul *Human Capital*, menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah investasi terpenting dalam modal manusia. Pendidikan tinggi meningkatkan produktivitas individu melalui penugasan pengetahuan dan keterampilan teknis yang kompleks. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai agen mobilitas sosial, dimana perannya meningkatkan jaringan dan hubungan individu untuk memperbaiki status sosialnya di masyarakat. Menurut Pitirim Sorokin (Dalam Ashriyah, 2018) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan merupakan saluran mobilitas sosial vertikal melalui sistem penyaringan (*social testing*) dan penempatan (*social selection*).

Di Indonesia, jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dalam pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan yang berjenjang dari pendidikan rendah, sampai dengan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar (TK dan SD), pendidikan menengah (SMP dan SMK/SMK) dan Pendidikan Tinggi (Diploma dan Sarjana). Pendidikan tinggi memiliki peran sebagai institusi yang mencetak tenaga ahli yang memiliki bekal kompetensi kognitif dan manajerial. Namun, keberhasilan seorang individu untuk mencapai jenjang pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh Motivasi Pendidikan yang harus dimiliki sejak duduk dibangku sekolah menengah.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dorongan yang dialami oleh individu, dimana mengarahkan individu itu sendiri untuk mengambil keputusan dan menetapkan tujuan akademis pasca sekolah menengah. Motivasi ini bukan sekedar keinginan, melainkan hasil interaksi antara aspek internal dan eksternal. Menurut Hamzah B. Uno (dalam Makhmuri, 2020) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, yang dimanifestasikan melalui adanya hasrat, kebutuhan, dan harapan dalam mencapai cita-cita. Secara internal, keyakinan individu terhadap kapasitas intelektualnya memegang peranan penting. Banyak peserta didik yang memiliki potensi akademik namun mereka juga skeptis atau ragu untuk melanjutkan studi karena merasa tidak mampu menghadapi tekanan akademik di level universitas. Fenomena ini berkaitan erat dengan konsep Efikasi Diri. Bandura (dalam Feist & Feist, 2017) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang ditetapkan. Peserta didik dengan Efikasi Diri yang tinggi memiliki persistensi yang lebih kuat dalam mengejar pendidikan tinggi, meskipun dihadapkan pada tantangan yang berat. Secara eksternal, latar belakang keluarga, khususnya status sosial

ekonomi merupakan salah satu penentu ketersediaan akses yang menjadi *previllage* individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Biaya pendidikan tinggi yang relatif mahal menempatkan kondisi finansial keluarga sebagai variabel yang krusial dalam menentukan aspirasi pendidikan individu. Santrock (2018) menekankan bahwa status sosial ekonomi (SSE) memengaruhi perkembangan remaja melalui penyediaan sumber daya materi, modal sosial dan pola asuh. Keluarga dengan kondisi ekonomi mapan cenderung memiliki ekspektasi pendidikan yang lebih tinggi terhadap anak-anak mereka dibandingkan dengan keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan karier memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan orientasi masa depan peserta didik. Kurangnya informasi mengenai program studi dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja sering kali menimbulkan peserta didik kehilangan arah (disorientasi). Menurut Winkel & Hastuti (2013), bimbingan karier merupakan upaya bantuan kepada individu guna memperoleh pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja demi kemampuan pengambilan keputusan karier yang tepat. Efektifitas bimbingan karier yang biasanya diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengkonstruksi motivasi peserta didik dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai jalur pendidikan yang selaras dengan minat dan bakat mereka.

Merujuk observasi awal pada SMA Budhi Warman II Jakarta yang menggunakan DCM (Daftar Cek Masalah) sebagai instrumen, ditemukan bahwasannya peserta didik pada jenjang kelas XII dinyatakan memiliki masalah dengan nilai skor 50-100% pada pemilihan jenjang karier dan perguruan tinggi yang akan diambil. Permasalahan ini di antaranya adalah: 1) saya tidak tau harus berbuat apa setelah tamat sekolah; 2) bagiku sulit untuk menetapkan jurusan; 3) khawatir tidak diterima di perguruan tinggi; 4) ingin melanjutkan pendidikan tetapi tidak ada biaya. Hal ini berarti, masih banyak peserta didik yang merasa tidak mampu (Efikasi Diri Rendah), terkendala biaya (Sosial Ekonomi rendah) atau kesulitan menetapkan urusan (Bimbingan karier yang tidak maksimal). Sehingga berpengaruh kepada cara mereka beraksi terhadap masalah yang dihadapi. Kesenjangan antara harapan pemerintah demi meningkatkan jumlah partisipasi kasar perguruan tinggi dengan realitas motivasi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris sejauh mana ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi niat peserta didik dalam menempuh pendidikan tinggi melalui judul: “Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Karier terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis korelasional regresi berganda, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua sampai tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Creswell (2010) dalam Hapsari (2020), penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Adapun pengolahan data statistik penelitian menggunakan *software IBM SPSS 22.0 Statistic for Windows*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah swasta yang berlokasi di Kotamadya Jakarta Timur yaitu; SMA Budhi Warman II Jakarta, SMA Islam PKP Jakarta, dan SMA Islam Malahayati Jakarta. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari September s.d Desember 2025. Variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen yaitu Efikasi Diri (X1), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Bimbingan Karier (X3) dan variabel dependen

yaitu Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Teknik pengumpulan data dari ketiga variabel independen dan variabel dependen akan menggunakan kuesioner/angket dengan tujuan mengungkap data faktual, opini, atau informasi nyata secara langsung.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Arifin (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data kemudian menyajikannya dengan baik. Pengujian persyaratan analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji ini diperlukan untuk mengetahui analisis data oengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pengujian hipotesis aakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam praktiknya, perhitungan dan pengujian menggunakan *Software IBM SPSS 22.0 Statistic for Windows*.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta Timur, dengan tiga sekolah yang dipilih menjadi populasi penelitian yakni SMA Budhi Warman II Jakarta, SMA Islam PKP Jakarta, dan SMA Islam Malahayati Jakarta. John W. Creswell (2014) berpendapat bahwa “*Population is all members of welldefined class of people, events, or object.*” Artinya, populasi pada prinsipnya merupakan anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 705 peserta didik yang diambil dari kelas XII pada tiga sekolah yang ada di Jakarta Timur. Sebanyak 197 peserta didik dari SMA Budhi Warman II Jakarta, 302 Peserta didik dari SMA Islam PKP Jakarta, dan 206 peserta didik dari SMA Islam Malahayati Jakarta. Arikunto (2006) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2001) mengemukakan bahwa pengambilan sampel secara acak merupakan metode penelitian ukuran sampel dimana setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *porportional sampling* dan *simple random sampling* atau acak sederhana. Banyaknya sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan Margin eror atau tokeransi kesalahan sebesar 5% atau (0,05) sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 88 peserta didik di setiap sekolah.

Instrumentasi

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sanjaya (2011) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian. Menurut Arikunto (2002) dalam Hapsari (2020), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban di luar alternatif jawaban yang tersedia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner diterapkan pada variabel Efikasi Diri (X1), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Bimbingan Karier (X3) dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). kuesioner berisi pernyataan negatif dan positif. Jawaban atas pernyataan dan pertanyaan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu: (S) Selalu, SR (Sering), (KK) Kadang-kadang, (JR) Jarang, dan (TP) Tidak Pernah. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut menggunakan prinsip konsistensi.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	SS	SR	KK	JR	TP
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Pengumpulan data menggunakan teknik butir pernyataan dan pertanyaan untuk memperoleh nilai variabel Efikasi Diri (X1), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Bimbingan Karier (X3) dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). teknik ini menggunakan soal-soal obyektif pilihan ganda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Instrumen Efikasi Diri

- a. Definisi Operasional. Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seorang inidvidu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan.
- b. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Konstruk/ Variabel	Aspek/ Dimensi	Aitem Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
Efikasi Diri (Bandura dalam Jess dan Feist [2008:426-418])	Penguasaan	1, 3, 4, 6, 7	2, 5
	Pemodelan Sosial	9, 11	8, 10, 12
	Persuasi Sosial	13, 15, 16, 17	14
	Kondisi Fisik dan Emosi	19, 21	18, 20, 22
Jumlah		13	9
		22	

- c. Kalibrasi Instrumen Efikasi Diri (X1).

Arikunto (2009) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi baik atau sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Riduan: 2010). Apabila thitung lebih besar dari t tabel berarti butir instrumen dinyatakan valid. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti butir instrumen dinyatakan tidak valid (Hartono: 2010).

Tabel 3. Hasil Validasi Item Skala Efikasi Diri (X1)

No	P-Value	Pearson	Ket	No	P-Value	Pearson	Ket
1	.001	.474**	Valid	14	.005	.403**	Valid
2	.000	.541**	Valid	15	.000	.513**	Valid
3	.004	.412**	Valid	16	.025	.326*	Valid
4	.000	.595**	Valid	17	.000	.662**	Valid
5	.002	.437**	Valid	18	.404	.125	Tidak Valid
6	.000	.527**	Valid	19	.000	.528**	Valid
7	.000	.512**	Valid	20	.002	.436**	Valid
8	.001	.466**	Valid	21	.022	.334*	Valid
9	.002	.442**	Valid	22	.004	.416**	Valid
10	.307	-.152	Tidak Valid	23	.207	.188	Tidak Valid
11	.006	.394**	Valid	24	.020	-.339*	Valid
12	.008	.382**	Valid	25	.011	-.367*	Valid
13	.011	.336*	Valid				

Hasil uji validitas instrumen efikasi diri yang terdiri atas 25 pernyataan yang telah diberikan kepada 47 responden, terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas instrumen efikasi diri dilakukan terhadap pernyataan yang dinyatakan valid menggunakan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	25

Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4, dapat dinyatakan reliabel karena lebih dari rix 0,30 menurut Anwar (2017).

2. Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

- a. Definisi Operasional. Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah satah satu tatanan dalam sebuah unsur ekonomi. Artinya, keadaan yang berhubungan dengan keuangan keluarga berpengaruh dan berdampak pada kesejahteraan pendidikan anak.
- b. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua (X2)

Konstru/ Variabel	Aspek/ Dimensi	Aitem Pertanyaan	No. Butir
		Indikator	
Adulsani (2007) dan Mahmud (2010)	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Pendidikan terakhir Ayah 2. Pendidikan terakhir Ibu 3. Kepemilikan sertifikasi/keahlian khusus	1,2,3
	Profesi atau Pekerjaan Orang Tua	1. Jenis pekerjaan Ayah 2. Jenis pekerjaan Ibu 3. Jabatan/Posisi	4,5,6
	Lingkungan Tempat Tinggal	1. Status kepemilikan rumah yang ditinggali 2. Fasilitas Sanitasi dan Air Bersih 3. Lokasi Lingkungan	7,8,9
	Jumlah Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	1. Rata-rata total pendapatan gabungan Orang Tua Per Bulan 2. Kemampuan kebutuhan pangan Keluarga 3. Kepemilihan Asuransi Kesehatan Keluarga	10,11,1 2
	Kepemilikan Harta dalam Keluarga	1. Jenis kendaraan bermotor utama 2. Kepemilikan perangkat Teknologi 3. Kepemilikan Aset Insvestasi	13,14,1 5
Jumlah			15

- c. Kalibrasi Instrumen Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua (X2). Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 47 peserta didik secara acak diluar sampel penelitian. Sebanyak 15 pertanyaan diuji dan dihitung menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 6. Hasil Uji validitas Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua (X2)

No	P-Value	Pearson	Ket	No	P-Value	Pearson	Ket
1	.000	.593**	Valid	9	.000	.499**	Valid
2	.010	-.374**	Valid	10	.008	.384**	Valid
3	.000	-.505**	Valid	11	.001	.466**	Valid
4	.054	-.283	Valid	12	.000	.653**	Valid
5	.000	.595**	Valid	13	.000	.577**	Valid
6	.002	.436**	Valid	14	.004	.412**	Valid
7	.014	-.357*	Valid	15	.026	.325*	Valid
8	.000	.621**	Valid				

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Oang Tua (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	15

Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7, dapat dinyatakan reliabel karena lebih dari rix 0,30 menurut Anwar (2017).

3. Instrumen Bimbingan Karier

- a. Definisi Operasional. Bimbingan karier sendiri juga membantu dalam membuat keputusan yang tepat, mengatasi tantangan dalam karier, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses.
- b. Kisi-kisi Intrumen Bimbingan Karier (X3)

Tabel 8. Kisi-kisi Intrumen Bimbingan Karier (X3)

Konstruk/ Variabel	Aspek/Dimensi	Aitem Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
Bimbingan Karier (Walgito 210-202)	Pemahaman Diri	1, 4	2, 3, 5
	Nilai-nilai dari Masyarakat	6, 8	7, 9
	Pengenalan Lingkungan	10, 12, 14	11, 13
	Hambatan dan cara Mengetahui Masalah	15, 17	16, 18
	Perencanaan Masa Depan	19, 22	20, 21
Jumlah		11	11
		22	

- c. Kalibrasi Instrumen Bimbingan Karier (X3). Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 47 peserta didik secara acak diluar sampel penelitian. Sebanyak 25 pertanyaan diuji dan dihitung menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 9. Uji Validitas Instrumen Bimbingan Karier (X3)

No	P-Value	Pearson	Ket	No	P-Value	Pearson	Ket
1	.001	.474**	Valid	14	.005	.403**	Valid
2	.000	.541**	Valid	15	.000	.513**	Valid
3	.004	.412**	Valid	16	.025	.326*	Valid
4	.000	.595**	Valid	17	.000	.662**	Valid
5	.002	.437**	Valid	18	.404	.125	Tidak Valid
6	.000	.527**	Valid	19	.000	.528**	Valid
7	.000	.512**	Valid	20	.002	.436**	Valid
8	.001	.466**	Valid	21	.022	.334*	Valid
9	.002	.442**	Valid	22	.004	.416**	Valid
10	.307	-.152	Tidak Valid	23	.207	.188	Tidak Valid
11	.006	.394**	Valid	24	.020	-.339*	Valid
12	.008	.382**	Valid	25	.011	-.367*	Valid
13	.011	.336*	Valid				

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Bimbingan Karier (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	25

Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen sebagaimana ditunjukkan pada tabel 10, dapat dinyatakan reliabel karena lebih dari rix 0,30 menurut Anwar (2017).

4. Instrumen Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

- a. Definisi Operasional. Motivasi melanjutkan pendidikan tinggi merupakan kecenderungan yang memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah lulus dari pendidikan menengah. Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan

menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan para lulusan sekolah menengah menjadi anggota masyarakat yang memiliki kompetensi akademik dan profesional, mampu menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

b. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

Konstruk/ Variabel	Aspek/Dimensi	Aitem Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
Sudiman (2011:88)	Keinginan Berprestasi	1, 3, 4, 5	2
	Keinginan Mencapai Cita-cita	6, 9, 8, 10	7
	Keinginan Memperbaiki Kualitas Hidup di Masa Depan	11, 12, 13, 15, 16	14
	Dorongan Keluarga dan Teman	17, 19 20	18
	Jumlah	16	4
		20	

c. Kalibrasi Instrumen Bimbingan Karier (X3). Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 47 peserta didik secara acak diluar sampel penelitian. Sebanyak 30 pertanyaan diuji dan dihitung menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 12. Uji Validitas Instrumen Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

No	P-Value	Pearson	Ket	No	P-Value	Pearson	Ket
1	.000	.508**	Valid	16	.010	.370*	Tidak Valid
2	.003	.428**	Valid	17	.000	-.705**	Valid
3	.000	.516**	Valid	18	.214	-.185	Tidak Valid
4	.313	.150	Tidak Valid	19	.000	.633**	Valid
5	.000	.558**	Valid	20	.003	.428**	Valid
6	.097	.245	Tidak Valid	21	.000	.603**	Valid
7	.000	.492**	Valid	22	.000	.573**	Valid
8	.000	.661**	Valid	23	.004	.413**	Valid
9	.002	.440**	Valid	24	.315	.105	Tidak Valid
10	.000	.536**	Valid	25	.973	-.005	Tidak Valid
11	.171	.203	Tidak Valid	26	.692	-.059	Tidak Valid
12	.000	.718**	Valid	27	.001	.467**	Valid
13	.801	.308	Tidak Valid	28	.000	.524**	Valid
14	.000	.684**	Valid	29	.954	-.099	Tidak Valid
15	.000	.504**	Valid	30	.000	.605**	Valid

Tabel 13. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	30

Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen sebagaimana ditunjukkan pada tabel 10, dapat dinyatakan reliabel karena lebih dari rix 0,30 menurut Anwar (2017).

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

SMA Budh Warman II Jakarta memiliki peserta didik kelas XII sebanyak 197 dari 6 kelas. SMA Islam Malahayati memiliki 302 Peserta didik kelas XII sebanyak 302 dari 9 kelas. Begitupun dengan SMA Islam PKP Jakarta yang memiliki peserta didik kelas XII sebanyak 206

dari 6 kelas. Responden yang dipilih dari penelitian ini melalui rumus Slovin adalah sebanyak 88 peserta didik di setiap sekolah yang diteliti.

Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	X1	X2	X3	Y
1	Mean	73.02	89.94	75.682	72.05
2	Median	73.00	90.00	74.00	72.00
3	Modus	69	81	66	60
4	Simpangan Baku	12.585	14.924	14.330	13.569
5	Maximum	110	135	110	100
6	Minimum	22	27	22	29

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Lucky (2020) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, maka kriteria dari normalitas data adalah “jika P value (sig) > 0.05 maka H_0 diterima”, yang artinya data pada sampel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 15. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
X1-X2-X3 dan Y	0,20	Normal

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig. pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Menurut Lucky (2020) uji linieritas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan diteliti memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas adalah “jika P value (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima”, yang artinya bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 16. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1 dan Y	1.523	0.220	Linier
X2 dan Y	1.884	0,601	Linier
X3 dan Y	2.307	0.167	Linier

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *Sig.* lebih dari 0,05. Maka, dapat dinyatakan bahwa regresi hubungan antara variabel linier.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika nilai VF > 10, maka dikatakan pasti ada kolinieritas. Dan sebaliknya, jika nilai VF < 10, maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas. Dengan demikian multikolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas.

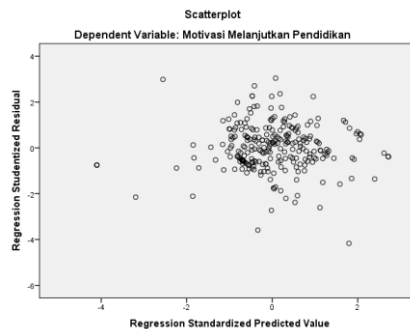
Tabel 17. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	.413	2.420
Kondisi Sosial Ekonomi	.349	2.864
Bimbingan Karier	.395	2.531

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 17 di atas diketahui bahwa hasil Tolerance yaitu 0.413 untuk Efikasi Diri, 0.349 untuk Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan 0.395 untuk Bimbingan karier dengan nilai *Variance Inflation Vactor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas pada variabel yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi berdasarakan Efikasi Diri, Kondisi Sosial ekonomi Prang Tua dan Bimbingan Karier.

HASIL

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 18. Hasil Hasil Peritungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimite
1	.830	.690	.686	7.653

Tabel 19. Rekapitulasi hasil Perhitungan Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1, X2, dan X3 dengan Variabel Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	333846.293	3	11282.098	192.628	.000
Residual	15228.067	260	58.569		
Total	49074.360	263			

Tabel 20. Rekapitulasi hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,188	3,048		2,030	,043
Efikasi Diri	,128	,058	,118	2,201	,029
Kondisi Sosial Ekonomi	,108	,054	,118	2,017	,045
Bimbingan Karier	,295	,115	,220	2,565	,011

Dari tabel diatas, terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Efikasi Diri (X1) Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Bimbingan Karier (X3) secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah sebesar 0,830.

Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahawa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yakni Efikasi Diri (X1) Kondidi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Bimbingan Karier (X3) secara berssama-sama terhadap Motivasi Melanjtkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) adalah sebesar 0,830.

Sedangkan koefisien determasinya sebesar 69%, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Efikasi Diri (X1) Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua (X2) dan Bimbingan Karier (X3) secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikann ke Perguruan Tinggi (Y) adalah sebsar 69%, sisanya 31% karena pengaruh faktor lainnya.

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada diperoleh persamaan garus regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y yaitu:

$$\hat{Y} = 6,188 + 0,128 + 0,108 + 0,115$$

Sedangkan pengujian signifikasi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 19. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikasi regresi tersebut adalah “Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak” atau “Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang artinya adalah koefiseien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig pada Tabel 19. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 19. Sedangkan Nilai Ftabel adalah nilai tabel berdistribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 3 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 260 dimana n adalah banyak responden, dan k adalah banyaknya variabe bebas.

Dari Tabel 19 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 192.628, maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Efikasi Diri (X1) Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua (X2) dan Bimbingan Karier (X3) secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

DISKUSI

Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Karier secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikasi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas Efikasi Diri (X1) Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua (X2) dan Bimbingan Karier secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *achievement motivation models* yang memayungi variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dimana menjelaskan dan memprediksi perilaku dan kinerja berdasarkan kebutuhan seseorang untuk prestasi, kekuasaan dan afiliasi. Setiap individu akan memiliki karakteristik yang berbeda tergantung dari motif kebutuhan dominan yang mereka miliki dan kombinasi dari ketiga kebutuhan yang ada. Sardiman (2011: 132) mengemukakan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor instristik yakni yang berada dalam diri siswa; dan faktor ekstrinsik yang meliputi faktor yang berada diluar siswa, salah satunya adalah lingkungan. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengandung makna motivasi untuk belajar sehingga faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari Pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,025 dan nilai t pada model sebesar 2.201. Karena nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Efikasi Diri (X1) terhadap variabel Motivasi Melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori kognitif sosial yang memayungi variabel Efikasi Diri, dimana perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada padanya sendiri (*insight*). Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk memberikan pengenalan, dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Efikasi Diri didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui beberapa kombinasi dari empat sumber, yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, kondisi fisik dan emosi.

Hipotesis pada penelitian ini tentang adanya pengaruh positif antara efikasi diri dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selaras dengan pandangan Bandura dalam J. Feist & Feist (2010:54) yang mengemukakan keyakinan manusia terhadap efikasi diri akan mempengaruhi tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan. Efikasi diri memiliki pengaruh kausal yang kuat terhadap tindakan manusia. Selain itu, Zulkosky dalam Ibrahim (2016) menyatakan keyakinan diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Efikasi diri sendiri memberikan persepsi atau penilaian untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak dapat dirasakan secara global.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti dalam Ibrahim (2016) bahwa semakin tinggi *selfefficacy* maka semakin optimis masa depan area pendidikan peserta didik.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari Pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,045 dan nilai t pada model sebesar 2.017. Karena nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh variabel Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua (X2) terhadap variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang memayungi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, dimana perubahan perilaku manusia itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor yang menimbulkan stimulus, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan diluar kemampuan internal manusia. Gerungan dalam Ibrahim (2016) mengemukakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, dengan adanya perekonomian yang cukup, mereka mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat mereka kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Cukup

atau kurangnya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga akan mempengaruhi pencapaian anak dalam belajar.

Hal ini senada juga dengan yang diungkapkan oleh Slameto (dalam Ibrahim, 2016) menurutnya orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam belajar akan menyebabkan anak kesulitan mencapai kemajuan dalam belajar. Kesulitan belajar yang mereka alami oleh peserta didik menjadikan motivasinya untuk belajar lebih luas di jenjang pendidikan yang tinggi akan berkurang.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shawna (dalam Ibrahim, 2016) bahwa kondisi lingkungan keluarga sangat mempengaruhi keputusan atau aspirasi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan setelah pendidikan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Andrial (dalam Ibrahim, 2016) bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh pada motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari Pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,011 dan nilai t pada model sebesar 2.565. Karena nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh variabel Bimbingan Karier (X₃) terhadap variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang memayungi variabel bimbingan karier, dimana perubahan perilaku manusia itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena faktor yang menimbulkan stimulus sehingga bimbingan karier yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan diluar maupun internal manusia. Walgito (2010:202) menyatakan bahwa peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu memerlukan bimbingan karier yang baik dan bijaksana. Apabila intensitas bimbingan karier ditingkatkan maka motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rohmah (2015) yang menyatakan bahwa terhadap hubungan yang signifikan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian lain dari Sukendar (dalam Ibrahim, 2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karier dengan minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, dapat dibuktikan bahwa walaupun penelitian dilakukan dalam keadaan, tempat dan objek penelitian yang berbeda, bimbingan karier tetap berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga sangat dianjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bimbingan karier dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan karier secara bersama-sama terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,00 < 0,05 dan F Hitung 192.682.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Efikasi Diri terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,029 < 0,05 dan T Hitung sebesar 2.201.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,045 < 0,05$ dan T Hitung sebesar 2.017.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Karier terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,011 < 0,05$ dan T Hitung sebesar 2.565.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. (20120). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ashriyah, ratu Wardatul. (2018). *Mobilitas Sosial Pekerja Industri (Studi Atas Pekerja Industri PT Restu Enjernerung Konstruksi di Kota Cilegon)*. Skripsi: Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John W. (2019). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Feist, J. & Feist, G. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyah, Lina Arifah. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS Y TEBUIRENG.
- Gerungan, A W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim, Muhmmad Wakhid & Fachrurrozie. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua, dan Bimbingan Karier Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. EEAJ 5 (2) (2016)
- Nindi, Lucky R.M. (2020). *Panduan Praktis Metode Penelitian Kuantitatif dalam Ilmu Sosial*. Jakarta : Adhi Sarana Nusantara.
- Rohmah, Khanifatur & Nailul Falah. (2016). *Layanan Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Juni 2016.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, Sri., Dan Heryani, Rosalina Dewi. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi Cetakan ke Dua*. Jakarta: Unindra Press.
- Makhmuri dan Andini, Nesi Anti. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal: Edukasi Madrasah Ibtidaiyah Vol.2 No.1. p-ISSN 2622-0768 | e-ISSN 2622-0776.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara